

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gangster adalah kelompok yang berbagi identitas dan biasanya terlibat dalam perilaku kriminal. Aktivitas gangster dalam solidaritas antara anggota memiliki banyak perlakuan dan berbeda beda. Solidaritas itulah yang menyatukan dan membuat sebuah ikatan dalam gangster menjadi lebih kuat .

Gangster memiliki sebuah ikatan yang erat dalam suatu hubungan satu sama lain, karena dengan adanya hubungan atau ikatan yang erat mampu mempermudah berjalannya suatu kelompok. Adanya sebuah pertemanan internal ataupun eksternal yang luas, dapat menunjukkan bagaimana besarnya peran pemimpin untuk menjalankan dan mendominasi suatu kelompok gangster. Pemimpin harus menjaga ikatan pertemanan antar anggota dengan baik, dikarenakan bisa mempermudah suatu masalah yang sedang dihadapi secara bersama sama (Fandi Saputra, 2023).

Gangster memiliki pekerjaan yang terbilang buruk, mulai dari menindas kaum yang lemah untuk mendapatkan uang, monopoli daerah kekuasaan, dan juga masih banyak lagi. Dalam hal ini gangster dipandang buruk dan jahat oleh masyarakat karena tidak menimbulkan rasa yang aman jika da kehadiran mereka, malah merugikan dan sesekali melakukan kekerasan terhadap masyarakat. Hal tersebut mendorong pemikiran masyarakat bahwa penindak keadilan memiliki kewajiban untuk menghukum secara adil anggota gangster yang cukup meresahkan. (Merriam Webster, 2024)

Gangster mendapatkan penghasilan melalui penindasan serta menjual jasa mereka. Mereka menjual jasa untuk melakukan kekerasan verbal maupun non verbal, bahkan bisa saling membunuh demi uang yang ingin mereka dapatkan. Kuatnya suatu gangster biasanya diperlihatkan bagaimana mereka bekerja, serta berapa besar koneksi yang mereka dapatkan. Makin besar nama gangster, makin menyeramkan kehadiran mereka. Banyak nya korban yang didapati, membuat

gangster makin dibenci. Karena makin merugikan dan bisa (Merriam Webster, 2024)mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat.

Pekerjaan gangster juga banyak disegani oleh kaum kejahatan seperti, memperebutkan pasar yang mengendalikan pembuatan dan distribusi minuman keras secara ilegal, perjudian, prostitusi bahkan penyelundupan narkoba dan senjata ilegal, yang dimana banyak pelaku kriminal membeli barang-barang terlarang dari komunitas gangster yang menjualnya dengan harga yang tinggi. (Glen D Curry, 2024)

Solidaritas antara satu sama lain begitu dibutuhkan dalam setiap komunitas atau gangster. Setiap anggota yang memiliki masalah atau membuat masalah, maka akan diselesaikan secara bersama-sama tanpa adanya perilaku yang merugikan anggota yang bermasalah. Sifat solidaritas begitu melekat di kalangan gangster. Gangster biasanya mempunyai solidaritas yang lebih kuat, dikarenakan hubungan yang terikat di dalam dan luar. Hal ini menjadikan melekatnya ikatan persaudaraan antar gangster.

Pengertian solidaritas sosial menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Selfiani, 2020). Solidaritas gangster termasuk ke dalam solidaritas mekanik adalah yang dimana, berdasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, emosi, dan sebagainya. Tetapi dalam film *High and Low X Cross* ini menampilkan solidaritas organik yang berarti solidaritas atau kekompakan yang berdasarkan atas sebuah perbedaan(Wulandari, 2019). Solidaritas organik timbul karena munculnya pembagian kerja yang makin besar.

Penggambaran solidaritas yang ada di dalam film ini memiliki beberapa keanekaragaman. Perbedaan perilaku dan juga kegiatan sehari-hari membentuk sebuah kepribadian setiap anggota gangster. Penggambaran solidaritas dapat melalui perilaku yang harus merendahkan diri demi dapat menolong teman, menyerahkan diri agar seluruh anggota selamat dan juga menyelamatkan sesama anggota yang terluka dan

Dalam film ini, banyak menunjukkan sisi kemanusiaan dari seorang organisasi gangster. Walaupun adegan kekerasan tidak luput dari bagian film, tetapi hal tersebut mampu disatukan dengan gambaran solidaritas dan persahabatan antara anggota gangster. Penggambaran solidaritas gengster ditunjukkan melalui cerita dalam film.

Film adalah sebuah pergerakan gambar yang disertai pencahayaan warna yang menarik. Film menjadi salah satu pengaruh besar yang menjajahi dunia sampai sekarang. Dunia merasa tergerak dengan adanya industry film yang membuat perubahan pola berfikir masyarakat bisa berubah. Penggambaran, *cinematic* dan pencahayaan membuat penonton menjadi tidak pernah bosan untuk menonton secara berulang ulang (Mudjiono, 2011).

Pesan yang disampaikan dalam film ini ialah solidaritas antar anggota gangster, yang dimana setiap ada anggota yang mengalami sebuah kesulitan maka akan dibantu secara cepat oleh sesama anggota. Pesan ini menunjukkan bahwa jika di lingkungan kalian atau di suatu lingkup pertemanan ada yang sedang kesusahan, maka sebuah kewajiban kita sebagai seorang teman membantu.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik dari sebuah gangster yang mengangkat solidaritas atau sebuah ikatan di dalamnya. Penggambaran solidaritas gangster ditunjukkan dalam *shot* dan *scene* dalam film yang berjudul “*High and Low The Worst X Cross*”, tanda solidaritas gangster memiliki sebuah makna tersendiri. Makna solidaritas diteliti menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce.

Peneliti memiliki sebuah keterkaitan pada film ini yang menunjukan kebaikan dan keburukan gangster menjadi satu dalam film. Banyaknya adegan adegan layaknya kekerasan seperti, pengeroyokan, rencana pembunuhan, penculikan serta penindasan. Gangster dalam film ini merupakan gangster gangster yang mempertahankan wilayah yang menjadi tempat kelahiran mereka. Banyaknya ancaman dari luar area menjadikan mereka harus banyak bertengkar demi wilayah yang mereka lindungi.

Banyak yang beranggapan gangster itu dianggap sebagai hama bagi kehidupan kita, bahwasanya kehadiran yang tidak dibutuhkan dan hanya menjadikan kejahatan menjadi pekerjaan sehari-hari. Tetapi gangster pada film ini masih menyandang pelajar, dikarenakan masih duduk di bangku sekolah tapi, sekolah bukan untuk belajar tapi bertarung.

Makin tinggi nama sekolah mereka, makin terkenal dan kuatnya gangster tersebut. Gangster pun makin tinggi derajatnya, makin disegani oleh masyarakat. Gangster yang menyalahgunakan kekuatannya biasanya akan banyak meneror sekolah-sekolah yang lemah untuk meninggikan nama dan sekolah mereka. Hal ini bisa menjadi suatu kejahatan yang makin kecil semakin besar dikarenakan obsesi memperluas wilayah dan juga memperbanyak aliansi dengan nama sekolah yang kuat.

Seperti halnya dalam film *“High and Low The Worst X Cross”* yang dimana Hanaoka Fujio memimpin dari SMA Oya melindungi kawasannya di daerah S.W.O.R.D, dari serangan aliansi sekolah STM Senomon yang dipimpin oleh Amagai Hokei yang memiliki kaki tangan Suzaki Ryo. Amagai membuat aliansi 2 sekolah yaitu SMA Ebara dan SMA Kamasaka untuk merebut kekuasaan SMA Oya di wilayah S.W.O.R.D. Fujio pun melakukan hal yang sama dengan Amagai, dengan membuat aliansi yang terbilang sangat kuat dan menyatukan 2 sekolah rival, yaitu SMA Suzuran dan SMA Housen. SMA Suzuran dipimpin oleh pemimpin yang sangat kuat dan tidak banyak yang bisa mengalahkannya saat pertarungan satu lawan satu, dan dia bernama Rao. Untuk bisa beraliansi dengan SMA Suzuran Fujio harus melawan kaki tangannya Rao, karena Rao sangat sulit ditemui dan tidak banyak orang yang bisa berbicara bahkan bertemu dengannya secara langsung.

Solidaritas yang ketat membuat SMA Oya dan SMA Housen bertarung bersama menyerang daerah kawasan Amagai. Tanpa adanya Sachio, Housen pun diambil alih oleh Fujio yang dimana sudah diberikan wewenang oleh Sachio untuk mengikuti perintah Fujio. Mereka saling bahu membahu dan membantu satu sama lain untuk menerobos pertahanan aliansi Senomon. Dalam pertarungan tersebut, Housen dan Oya mengalami kesulitan karena kurangnya

jumlah anggotanya. Seperti malaikat yang datang ke bumi, Sma Suzuran yang dipimpin oleh Rao mendengar permintaan Fujio untuk menjadi aliansi mereka, serta Rao pun ingin menjalin ikatan pertemanan kepada Fujio karena mengagumi tekad Fujio terkait solidaritasnya untuk membantu temannya yang di sandera.



Gambar 1.1. Potongan shot film “High and Low The Worst X Cross”
Sumber: Tangkapan scene film(2023)

Scene membalaskan dendam antara Todoroki dengan aliansi Ebara dipicu dengan kedua sahabat Todoroki dipukuli hingga babak belur dan membuat Todoroki marah dan ingin membalas dendam atas kedua temannya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Analisis semiotika Charles S. Peirce didasarkan pada tiga komponen utama yang dikenal sebagai segitiga makna atau segitiga makna. Dalam segitiga makna, ada tanda (*sign*), yang merujuk pada hal lain di luar tanda tersebut. Objektif adalah tanda yang dimaksud. Selanjutnya, objek (*object*) adalah maksud dan uraian sosial yang merujuk pada tanda atau sesuatu yang terkait dengan tanda. Terakhir, pengguna tanda (*interpretant*) adalah pemikiran konsep seseorang yang menggunakan tanda dan diturunkan menjadi makna tertentu atau gambaran makna yang ada dalam pemikiran seseorang tentang objek yang disebut tanda. Teori segitiga makna, atau teori segitiga makna, melihat tanda sebagai sumber makna (Kriyantono, 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana Penggambaran Solidaritas Gangster dalam film “High and Low The Worst X Cross” di Netflix

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah diuraikannya latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu bagaimana Penggambaran Solidaritas Gangster Dalam Film *“High and Low The Worst X Cross”*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penggambaran solidaritas gangster pada film *“High and Low The Worst X Cross”*

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu komunikasi khususnya penelitian menggunakan semiotika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini penulis harapkan berguna untuk memberikan pemahaman dan penggambaran mengenai bagaimana makna dari sebuah tanda yang terdapat solidaritas gangster pada film *High and Low The Worst X Cross*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini bertujuan agar penulisan dapat disusun lebih rapih dan teratur sehingga mempermudah dalam menyusun penelitian ini, sistematika penulisan disusun dalam urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi jadi manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat sosial.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 tinjauan pustaka berisi tentang landasan teoritis, landasan konsep, studi penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 metode penelitian ini berisi tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, bahan penelitian ,teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 hasil dan pembahasan ini berisi tentang gambaran umum mengenai subjek/objek penelitian, hasil penelitian, dan juga pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Lalu dari bab terakhir ini yaitu simpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran.

